

**PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA PADI  
SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)  
DI DESA RINGGIT KECAMATAN NGOMBOL  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Priyo Utomo, Dyah Panuntun Utami dan Istiko Agus Wicaksono**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah : 1) mengetahui gambaran karakteristik internal dan eksternal petani, 2) mengetahui persepsi petani terhadap metode SRI, 3) menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap budidaya padi sawah dengan metode SRI. Populasi penelitian adalah petani yang menerapkan metode SRI dan petani yang pernah menerapkan metode SRI dan kembali ke metode konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan sampel sebanyak 30 orang, dan menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah rata-rata skor dan korelasi *rank Spearman*.

Menurut petani yang menerapkan SRI, metode SRI memberikan keuntungan relatif, sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan petani, mudah dilihat hasilnya, namun kurang praktis. Menurut petani yang kembali ke konvensional metode SRI memberikan keuntungan relatif, tidak sesuai dengan kondisi lingkungan, kebiasaan dan kebutuhan petani, kurang praktis, dan mudah dilihat hasilnya.

Hasil uji korelasi *rank Spearman* untuk petani yang menerapkan SRI menunjukkan bahwa karakteristik internal yang berkorelasi dengan persepsi adalah umur dengan keuntungan relatif dan tingkat kerumitan, serta pendapatan dengan tingkat kerumitan. Karakteristik eksternal yang berkorelasi dengan persepsi adalah luas lahan dengan tingkat kerumitan, dan intensitas mengikuti pelatihan dengan tingkat kesesuaian.

Hasil uji korelasi *rank Spearman* untuk petani yang kembali ke konvensional menunjukkan bahwa karakteristik internal petani yang berkorelasi dengan persepsi adalah pendapatan dengan tingkat keuntungan relatif. Karakteristik eksternal yang berkorelasi dengan persepsi adalah luas lahan dengan keuntungan relatif.

**Kata Kunci : Persepsi, SRI, Karakteristik Internal dan Eksternal.**

## PENDAHULUAN

Teknologi baru secara umum memerlukan cukup waktu untuk dapat diterima masyarakat. SRI adalah teknologi menuju pertanian organik. Teknologi tersebut sebenarnya bukan hal baru bagi petani di Kecamatan Ngombol namun belum semua petani menerapkan metode tersebut.

Adanya perubahan teknik budidaya ini maka petani perlu pengalaman belajar karena petani telah terbiasa dengan teknik budidaya konvensional. Petani dalam hal ini dihadapkan dalam dua pilihan yaitu menggunakan metode konvensional atau menggunakan metode SRI dalam budidaya padi. Diterima atau ditolaknya metode SRI ini dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap metode SRI tersebut.

Setiap petani memiliki persepsi yang berbeda terhadap metode SRI ini. Persepsi petani terhadap metode SRI ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri petani sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar petani.

Salah satu kecamatan yang memiliki luasan cukup luas dalam hal penerapan metode SRI dan lokasi yang pertama mendapatkan bimbingan intensif dalam menerapkan SRI adalah Kecamatan Ngombol. Desa di Kecamatan Ngombol yang telah dikenalkan dan dibimbing secara intensif dalam menerapkan SRI adalah Desa Ringgit sehingga desa tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian. Desa Ringgit terdapat empat kelompok tani yang telah dibimbing secara intensif dalam menerapkan SRI, namun demikian belum semua anggota kelompok tani menerapkan teknologi tersebut. Ada yang sampai saat ini terus menerapkan SRI, dan ada yang kembali ke konvensional. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang persepsi petani terhadap teknik budidaya padi dengan metode SRI.

## METODE PENELITIAN

### A. Pelaksanaan Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, dan metode pelaksanaan penelitian survei. Pengambilan sampel petani pada tiap kelompok tani menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Sampel petani yang diambil dari kelompok tani menggunakan *simple random sampling* sebanyak 30 petani.

### B. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, rata-rata skor dan korelasi *rank Spearman*. Analisis *Rank Spearman* menggunakan program komputer *SPSS for Windows*. Rumus korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1992) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

d = Selisih dua jenjang untuk indikator yang sama

n = Banyak jenjang

rs = Koefisien korelasi *rank Spearman*

Keeratan hubungan antara karakteristik internal dan eksternal petani terhadap persepsi petani pada metode budidaya padi *System of Rice Intensification* (SRI) dibagi dalam empat area (Colton dalam Hastono dalam Alisa, 2007) :

1. Tidak ada hubungan/hubungan sangat lemah ( $r_s = 0,00 - 0,25$ )
2. Hubungan cukup erat ( $r_s = 0,26 - 0,50$ )
3. Hubungan erat ( $r_s = 0,51 - 0,75$ )
4. Hubungan sangat erat ( $r_s = 0,76 - 1,00$ )

### C. Pengujian Hipotesis

Ho diterima dan Ha ditolak jika signifikansi  $r_s$  hitung  $> 0,05$

Ha diterima dan Ho ditolak jika signifikansi  $r_s$  hitung  $< 0,05$

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha 0,05$  dan  $\alpha 0,01$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persepsi Petani Terhadap Metode SRI

#### 1. Petani yang Menggunakan Metode SRI

Tabel 1.  
Rataan Skor Persepsi Petani terhadap Budidaya Padi dengan Metode SRI untuk Petani SRI

No	Variabel	Dimensi Variabel	Jumlah Responden			Rataan Skor
			S	N	TS	
1.	Keuntungan Relatif	1.1.Manfaat Ekonomis	12	3	-	2,80
		1.2.Manfaat Teknis	-	6	9	1,40
		1.3.Kenaikan Pendapatan	10	5	-	2,66
2.	Tingkat Kesesuaian	2.1.Kondisi Lingkungan	10	5	-	2,66
		2.2.Kebiasaan Petani	13	2	-	2,86
		2.3.Kebutuhan Petani	9	4	2	2,46
3.	Tingkat Kerumitan	3.1.Kemudahan Penggunaan	-	6	9	1,40
		3.2.Kepraktisan	-	5	10	1,33
		3.3.Ketrampilan	-	5	10	1,33
4.	Tingkat Kemudahan Dilihat Hasilnya	4.1.Keadaan Fisik Tanaman	11	4	-	2,73
		4.2.Mutu Gabah	13	2	-	2,86
		4.3.Kenaikan Produksi	13	2	-	2,86

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Keterangan : S (Setuju); N (Netral) dan TS (Tidak Setuju)

#### a. Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Relatif

Persepsi petani terhadap keuntungan relatif secara umum baik dan setuju bahwa SRI memberikan manfaat ekonomis dan meningkatkan pendapatan. Persepsi petani yang kurang baik (tidak setuju) hanya pada manfaat teknis. Hal ini disebabkan dari sisi penggunaan waktu, metode SRI lebih banyak menggunakan waktu dan tenaga, terutama dalam pemupukan dan pengairan.

#### b. Persepsi Petani terhadap Tingkat Kesesuaian

Persepsi petani terhadap metode SRI dilihat dari tingkat kesesuaian secara umum baik. Metode SRI sesuai dengan keadaan lingkungan dan kebiasaan petani. Persepsi petani terhadap SRI dilihat tingkat kesesuaian kurang baik pada dimensi variabel sesuai kebutuhan petani.

c. Persepsi Petani terhadap Tingkat Kerumitan

Persepsi petani terhadap metode SRI dilihat dari tingkat kerumitan kurang baik. Hal ini dikarenakan SRI penerapannya tidak terlalu mudah, dan kurang praktis, terutama dalam pengaturan pengairan dan pengadaan pupuk organik serta pestisida organik.

d. Tingkat Kemudahan untuk Dilihat Hasilnya

Persepsi petani terhadap metode SRI dilihat dari tingkat kemudahan dilihat hasilnya secara umum baik. Hal ini disebabkan petani menyatakan bahwa dengan metode SRI tanaman lebih sehat, mutu gabah lebih baik dan pendapatan petani meningkat.

**2. Persepsi Petani yang Kembali ke Metode Konvensional**

Tabel 2  
Rataan Skor Persepsi Petani terhadap Budidaya Padi dengan Metode SRI untuk Petani Konvensional

No	Variabel	Dimensi Variabel	Jumlah Responden			Rataan Skor
			S	N	TS	
1.	Keuntungan Relatif	1.1. Manfaat Ekonomis	9	1	5	2,26
		1.2. Manfaat Teknis	1	4	10	1,40
		1.3. Kenaikan Pendapatan	2	7	6	1,73
2.	Tingkat Kesesuaian	2.1. Kondisi Lingkungan	-	6	9	1,40
		2.2. Kebiasaan Petani	11	4	-	2,73
		2.3. Kebutuhan Petani	-	5	10	1,33
3.	Tingkat Kerumitan	3.1. Kemudahan Penggunaan	-	5	10	1,33
		3.2. Kepraktisan	-	5	10	1,33
		3.3. Ketrampilan	1	6	8	1,53
4.	Tingkat Kemudahan Dilihat Hasilnya	4.1. Keadaan Fisik Tanaman	8	7	-	2,53
		4.2. Mutu Gabah	6	9	-	2,40
		4.3. Kenaikan Produksi	7	6	2	2,33

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Keterangan : S (Setuju); N (Netral) dan TS (Tidak Setuju)

a. Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Relatif

Persepsi petani terhadap metode SRI secara umum netral. SRI memberikan manfaat ekonomi karena biaya lebih rendah. Namun pada aspek manfaat teknis petani tidak setuju karena SRI kurang menghemat waktu. Persepsi petani dilihat dari aspek ada kenaikan pendapatan, menurut petani sama saja.

b. Persepsi Petani terhadap Tingkat Kesesuaian

Persepsi petani terhadap metode SRI kurang baik, karena tidak sesuai kondisi lingkungan, harus merubah kebiasaan dan tidak sesuai dengan kebutuhan petani.

c. Persepsi Petani terhadap Tingkat Kerumitan

Persepsi petani kurang baik terhadap metode SRI. SRI terlalu rumit dalam penerapan terutama pengadaan pupuk organik, pestisida organik, serta dalam hal pengaturan pengairan.

d. Tingkat Kemudahan untuk Dilihat Hasilnya

Petani mempunyai persepsi yang baik tentang SRI terutama pada sisi kemudahan dilihat hasilnya, tetapi karena merasa lebih rumit dan memerlukan tenaga serta waktu yang lebih banyak sehingga mereka kembali lagi ke metode konvensional.

**B. Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani Terhadap Inovasi Budidaya Padi dengan Metode SRI**

1. Petani yang Menggunakan Metode SRI

Umur berkorelasi nyata positif dengan keuntungan relatif karena responden petani SRI sebagian besar berusia muda dan termasuk kategori usia produktif sehingga adopsi teknologi dapat dilakukan dengan cepat. Petani yang berusia muda (produktif) cenderung akan mencari metode baru yang dapat meningkatkan produksi serta menguntungkan secara ekonomi.

Umur berkorelasi sangat nyata positif dengan persepsi tentang tingkat kerumitan. Hal tersebut berarti bahwa semakin bertambah umur petani (15 sampai 64 tahun) maka kemampuan petani dalam menganalisis suatu inovasi ditinjau dari kerumitan inovasi tersebut semakin baik. Petani yang berusia tidak produktif (lebih dari 65 tahun) cenderung semakin berkurang kemampuan analisisnya tentang suatu inovasi.

Tabel 3  
 Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani Terhadap Inovasi Budidaya Padi dengan Metode *System Of Rice Intensification* untuk Petani SRI

Karakteristik Internal dan Eksternal	Koefisien Korelasi <i>rank Spearman</i>			
	Persepsi Petani terhadap Inovasi Budidaya Padi dengan Metode SRI			
	Keuntungan Relatif	Tingkat Kesesuaian	Tingkat Kerumitan	Tingkat Kemudahan Dilihat Hasilnya
	rs	rs	rs	rs
Umur	<b>0,541*</b>	0,310	<b>0,686**</b>	0,312
Pendidikan Formal	0,104	0,273	-0,231	0,121
Pendapatan	0,244	0,177	<b>0,733**</b>	-0,313
Pengalaman Bertani	0,199	-0,493	0,438	0,331
Luas Lahan	0,176	0,000	<b>0,765**</b>	-0,193
Interaksi dengan Petani Lain	0,123	0,382	0,389	-0,228
Intensitas Mengikuti Pelatihan	0,145	0,474	0,175	-0,182

Keterangan : \* nyata pada  $\alpha$  0,05%  
 \*\* sangat nyata pada  $\alpha$  0,01%

Pendapatan mempunyai hubungan sangat nyata positif dengan persepsi tentang tingkat kerumitan. Hal tersebut karena semakin besar tingkat pendapatan petani maka persepsi tentang penerapan metode SRI terutama pada tingkat kerumitan semakin baik. Hal ini disebabkan semakin besar pendapatan akan mendorong petani mencoba metode baru walaupun lebih rumit dengan tujuan agar terjadi peningkatan produksi.

Luas lahan dengan tingkat kerumitan berkorelasi positif sangat nyata. Hal tersebut mempunyai makna bahwa lahan yang semakin luas maka kerumitan terhadap penerapan inovasi semakin meningkat karena luasan yang dikelola semakin luas. Responden yang berlahan luas memerlukan waktu, tenaga dan pengawasan yang lebih besar dalam pengelolaan berkaitan dengan penerapan metode baru tersebut.

2. Petani yang Kembali ke Metode Konvensional

Tabel 4  
 Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani Terhadap Inovasi Budidaya Padi dengan Metode *System Of Rice Intensification* untuk Petani Konvensional

Karakteristik Internal dan Eksternal	Koefisien Korelasi <i>rank Spearman</i>			
	Persepsi Petani terhadap Inovasi Budidaya Padi dengan Metode SRI			
	Keuntungan	Tingkat	Tingkat	Tingkat
	Relatif	Kesesuaian	Kerumitan	Kemudahan Dilihat Hasilnya
	rs	Rs	rs	rs
Umur	-0,069	0,223	-0,361	0,097
Pendidikan Formal	-0,100	-0,339	0,452	-0,031
Pendapatan	<b>0,576*</b>	0,087	-0,513	-0,072
Pengalaman Bertani	-0,033	0,216	-0,212	-0,004
Luas Lahan	<b>0,862**</b>	-0,032	-0,289	-0,208
Interaksi dengan Petani Lain	-0,229	-0,125	0,447	0,294
Intensitas Mengikuti Pelatihan	-0,182	-0,445	0,111	0,393

Keterangan : \* nyata pada  $\alpha$  0,05%  
 \*\* sangat nyata pada  $\alpha$  0,01%

Pendapatan berkorelasi positif erat dan nyata dengan keuntungan relatif. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin tinggi pendapatan maka persepsi petani terhadap metode SRI semakin baik. Petani yang mempunyai pendapatan besar maka lebih mudah menerima dan mencoba metode baru. Hal ini disebabkan penerapan metode baru mempunyai konsekuensi biaya yang harus dikeluarkan. Petani yang mempunyai pendapatan tinggi lebih leluasa dalam mengalokasikan anggaran.

Luas lahan berkorelasi positif sangat erat dan sangat nyata dengan persepsi petani tentang keuntungan relatif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa semakin luas lahan yang dimiliki maka persepsi petani terhadap metode SRI semakin baik. Hal ini disebabkan dengan luasan lahan yang lebih luas maka lebih menguntungkan daripada pada luasan lahan yang sempit.

## PENUTUP

### A. Simpulan

#### 1. Gambaran Karakteristik Internal dan Eksternal

Responden petani SRI termasuk kategori usia produktif, pendidikan sebagian besar lulus SLTP, pendapatan responden sebagian besar termasuk kategori berpendapatan rendah, pengalaman bertani sebagian besar termasuk kategori berpendapatan rendah, luas lahan sebagian besar termasuk kategori berlahan sempit, interaksi dengan petani lain termasuk kategori rendah, dan intensitas mengikuti pelatihan termasuk kategori rendah.

Responden petani konvensional termasuk usia produktif, pendidikan sebagian besar lulus SLTP, pendapatan sebagian besar termasuk kategori berpendapatan rendah, pengalaman bertani sebagian besar termasuk kategori rendah, luas lahan sebagian besar termasuk kategori berlahan luas, interaksi dengan petani lain sebagian besar termasuk kategori rendah dan intensitas mengikuti pelatihan sebagian besar termasuk kategori rendah.

#### 2. Persepsi Petani terhadap Metode SRI

Petani SRI menyatakan bahwa SRI mempunyai manfaat ekonomis; sesuai dengan kondisi lingkungan, harus merubah kebiasaan petani, dan sesuai dengan kebutuhan petani; SRI lebih rumit, kurang praktis, dan memerlukan ketrampilan khusus. Pertumbuhan tanaman lebih sehat, mutu gabah lebih baik (lebih *mentes*), dan terdapat peningkatan pendapatan petani.

Petani konvensional menyatakan bahwa SRI mempunyai manfaat ekonomis, secara teknis kurang menghemat waktu, pendapatan yang diterima sama saja. Metode SRI kurang sesuai dengan kondisi lingkungan, harus merubah kebiasaan petani, dan tidak sesuai dengan kebutuhan petani setempat. Metode SRI tidak mudah dilakukan, kurang praktis, dan memerlukan ketrampilan khusus. Pertumbuhan tanaman lebih sehat, mutu gabah lebih baik dan terjadi peningkatan hasil. Petani yang kembali ke

metode konvensional sebenarnya mempunyai persepsi yang baik tentang SRI tetapi karena merasa lebih rumit dan memerlukan tenaga serta waktu yang lebih banyak sehingga kembali ke metode konvensional.

3. Analisis Hubungan Karakteristik Internal dan Eksternal Petani dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Padi Sawah dengan Metode SRI

Karakteristik internal petani SRI yang berkorelasi dengan persepsi petani adalah umur dengan keuntungan relatif dan tingkat kerumitan, serta pendapatan dengan tingkat kerumitan. Karakteristik eksternal yang berkorelasi dengan persepsi adalah luas lahan dengan tingkat kerumitan.

Karakteristik internal petani konvensional yang berkorelasi dengan persepsi adalah pendapatan dengan keuntungan relatif. Karakteristik eksternal yang berkorelasi dengan persepsi adalah luas lahan dengan keuntungan relatif.

**B. Saran**

1. Pemerintah Kabupaten Purworejo melalui Dinas Pertanian dan Kehutanan sebaiknya lebih intensif memberikan bimbingan kepada para petani sehingga petani yang kembali ke metode konvensional mau menerapkan metode SRI kembali.
2. Pembuatan pupuk organik dan pestisida organik sebaiknya dilakukan bersama-sama dengan anggota kelompok tani sehingga ketersediaan pupuk dan pestisida organik terpenuhi.
3. Kelompok tani agar semakin maju sebaiknya meningkatkan kerjasama dalam mengajukan proposal untuk pengadaan sarana dan prasarana pertanian, terutama sarana untuk pembuatan pupuk dan pestisida organik.

**C. DAFTAR PUSTAKA**

Alisa, Ifa. 2007. *Persepsi Petani Terhadap Inovasi Untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produk P4S Bumi Lestari Sragen (Kasus Petani di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen)*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.

- Andoko, Agus. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fitriadi, Farid. 2005. *Analisis Pendapatan dan Marjin Pemasaran Padi Ramah Lingkungan (Kasus Di Desa Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nazir, Muhammad. 1993. *Metode Penelitian Gahlia Indonesia*. Jakarta.
- Prayitno, Rio Tedi. 2008. *Persepsi Masyarakat Tentang Keikutsertaan Wanita Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Di Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman Register 19 Gunung Betung*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rachmiyanti, Inggit. 2009. *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Organik Metode System of Rice Intensification (SRI) Dengan Padi Konvensional (Kasus: Desa Bobojong Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Jawa Barat)*. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sarwani. 2003. *Persepsi Karyawan Terhadap Faktor – Faktor Lingkungan Perusahaan Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Bagian Produksi*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Siegel, S. 1992. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia, Jakarta.
- Sutanto, Rachman. 2002. *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Surachmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Transito. Bandung.
- Ubaydillah, Muhammad. 2008. *Analisis Pendapatan dan Margin Pemasaran Padi Ramah Lingkungan Metode SRI (System of Rice Intensification) (Kasus : Desa Ponggang Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang Jawa Barat)*. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Usman, Muhammad. 2000. *Persepsi Petani Terhadap Dana KUT (Penelitian di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Barat)*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Banda Aceh.
- Zahid, A. 1997. *Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Lembu Perkasa*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.